

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berikut akan dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat tinjauan pustaka yang akan diuraikan, berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Sujarno (2008), dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Dengan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan dan variabel independen meliputi: modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Adhar (2009), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Bone. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bone. Dengan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan dan variabel independen meliputi: modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan teknologi. Hasil analisis menunjukkan

bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Jati Prakoso (2013), dalam penelitiannya tentang peran tenaga kerja, modal dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang serta mengukur dan menganalisis perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknologi modern terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan antara pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi modern dan tradisional.

B. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemaparan masalah yang nantinya akan dibahas pada BAB IV, maka dalam bab ini penulis sampaikan beberapa pengertian.

1. Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawijaya, 2002:211).

Sedangkan menurut Ikhtaroma Addin (2016:4), masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dilaut. Mereka bermata pencaharian dengan memanen hasil laut, seperti: ikan, taripang, atau lainnya. Untuk kegiatan itu, mereka menggunakan berbagai cara.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003:28). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki

keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan dipelajari secara profesional.

Menurut Mulyadi (2009:91) sesungguhnya nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kepemilikan Alat Tangkap

1) Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari juragan nelayan.

2) Nelayan Juragan

Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan. Sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap.

3) Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan alat tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

b. Status Nelayan

1) Nelayan Penuh

Nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya pada profesi

kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain sebagai seorang nelayan.

2) Nelayan Sambilan Utama

Nelayan tipe ini merupakan nelayan yang menjadikan nelayan sebagai profesi utama, tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan, ia disebut sebagai nelayan.

3) Nelayan Sambilan Tambahan

Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.

c. Keterampilan Nelayan

1) Nelayan Formal

Keterampilan profesi menangkap ikan yang di dapat dari belajar dan berlatih secara sistematis akademik dan bersertifikat atau berijazah.

2) Nelayan Nonformal

Keterampilan profesi menangkap ikan yang diturunkan turun menurun dilatih dari orang tua atau generasi pendahulu secara nonformal.

d. Teknologi

- 1) Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

- 2) Nelayan Modern

Nelayan Modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi dan alat tangkap juga dipengaruhi pada kemampuan jelajah operasional mereka.

- e. Jenis Kapal

- 1) Nelayan Mikro

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 0 GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 10 GT (*Gross Tonnage*).

- 2) Nelayan Kecil

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 11 GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 60 GT (*Gross Tonnage*).

3) Nelayan Menengah

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 61 GT (*Gross Tonnage*) sampai dengan 134 GT (*Gross Tonnage*).

4) Nelayan Besar

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu diatas 135 GT (*Gross Tonnage*).

2. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2009: 53), pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa.

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksinya kepada sektor produksi dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Hasil faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara singkat “*income*” seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada:
 - 1) hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu
 - 2) warisan/pemberian

- b. Harga per unit dari faktor-faktor produksi. Harga yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi (Budiono, 2010).

Menurut Winardi (2010:77), pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atau barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.

Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan: tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi itu digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan (Sukirno, 2012:44).

Soekartawi (2009:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total revenue (TR) dengan total cost (TC), dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$JI = TR - TC \dots\dots\dots (2.1)$$

Yang dimana penerimaan total (TR) yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Sehingga penerimaan total

adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk (Nur Rianto, 2010:197).

Penerimaan revenue dapat dituliskan dengan:

$$TR = Pq \times Q \dots\dots\dots (2.2)$$

Biaya total (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, dimana terdiri dari penjumlahan antara biaya tetap total [TFC (total fixed cost)] dan biaya berubah total [TVC (total variabel cost)].

Biaya dapat dituliskan dengan:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2.3)$$

Yang dimana biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya, jadi berapapun tingkat produksi yang dihasilkan produsen, maka ia harus menanggung biaya yang sama besarnya, misalnya mesin. Sedangkan biaya berubah total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Dimisalkan faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Nur Rianto, 2010:189).

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap

(fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Setiap nelayan menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil nyata yang telah dirasakan manfaat dari kegiatannya yaitu meningkatkan produksi dan produktifitas tangkapannya. Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nelayan, dari pendapatan tersebut mereka mampu membiayai berbagai kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, papan, perumahan, dan bahkan dapat membiayai kebutuhan anak-anaknya. Meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para nelayan untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya.

3. Teori Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (I Gusti Ngurah Agung, 2008:9).

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu menghasilkan sejumlah output produksi adalah hasil yang

diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja (Mubiyanto, 2007:90).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang dan jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut.

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.

Fungsi Produksi:

$$Q = f (K,L) \dots\dots\dots (2.4)$$

Dimana Q fungsi dari K dan L, dalam hal ini Q di pandang sebagai variabel tak bebas (dependent variabel) dan input K dan L sebagai variabel bebas (*independent variabel*) (I Gusti Ngurah Agung, 2004:13).

Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana:

Y = Tingkat produksi (output) yang dihasilkan.

X_1, X_2, X_3 = Berbagai faktor produksi (input) yang digunakan.

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan bergantung pada faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi. Untuk memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, misalnya:

$$Y = aX_1^bX_2^cX_3^d \dots\dots\dots (2.6)$$

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan devenden, yang dijelaskan (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh dari X .

Fungsi produksi Cobb-Douglas sering disebut fungsi produksi eksponensial. Kelebihan Cobb-Douglas ini adalah pangkat menunjukkan tingkat elastisitas produksi. Sedangkan kelemahannya adalah dalam interpretasi perlu dilinierkan dengan proses logaritma atau sering disebut dengan double log; $\log Y = \log a + \log b X$.

Untuk memudahkan perpaduan terhadap persamaan 1, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara

melogaritmakan persamaan tersebut. Untuk memudahkan penjelasan maka persamaan 1 dituliskan

kembali, yaitu:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.7)$$

Logaritma dari persamaan diatas adalah:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_n \log X_n + e \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana :

Y = Produksi

X_i = Faktor Produksi (X₁, X₂, X₃,..... X_n)

Persamaan ini dapat dengan mudah diselesaikan dengan cara regresi berganda. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1 dan b_2 tetap walaupun variabel terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini dapat dimengerti karena b_1 dan b_2 pada fungsi Cobb-Douglas sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y.

4. Modal Kerja

Menurut Rosyidi (2014:56), Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi

dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal, bahan bakar dan lain sebagainya yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut (Mulyadi, 2007:85).

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal kerja kerja adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kepadudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan

perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi.

Menurut Adam Smith, unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses produksi output karena semakin besar stok modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga nelayan, sehingga keluarga nelayan berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input

yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat (Mulyadi, 2007:98).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah sesuatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, Misalnya dokter, insiyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang

memerlukan kursus atau latihan bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

Dalam teori ekonomi yang disebut sebagai hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law Of Diminishing Return*) yang berbunyi apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan meningkat, kemudian setelah mencapai pada titik tertentu, tambahan jumlah tenaga kerja akan mengurangi jumlah produksinya dan akhirnya semakin menurun berdasarkan hukum tersebut, hubungan dengan output dengan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi tiga tahap, antara lain: tahap 1. (produk total meningkat pesat), tahap 2. (produk total meningkat lambat), tahap ketiga (produk total menurun).

Menurut Masyuri (2008:38) bahwa setiap kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan nelayan akan lebih meningkat karena tambahan tenaga kerja yang professional. Oleh karena itu, penggunaan tenaga kerja dinyatakan curahan kerja atau pengalaman serta usia dari tenaga kerja.

6. Jarak Tempuh Melaut

Faktor jarak tempuh yang dilalui nelayan ketika melaut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. (Dahuri, 2012:67).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.02/MEN/2011 tanggal 31 Januari 2011 Tentang Jalur Penangkapan Ikan dimana dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga jalur, antara lain:

a. Jalur Penangkapan Ikan 1

Daerah penangkapan kurang dari 4 mil laut, dengan sasaran kapal kurang dari 10 GT

b. Jalur Penangkapan Ikan 2

Daerah penangkapan kurang dari 4-12 mil laut, dengan sasaran kapal dari 10 GT hingga 30 GT

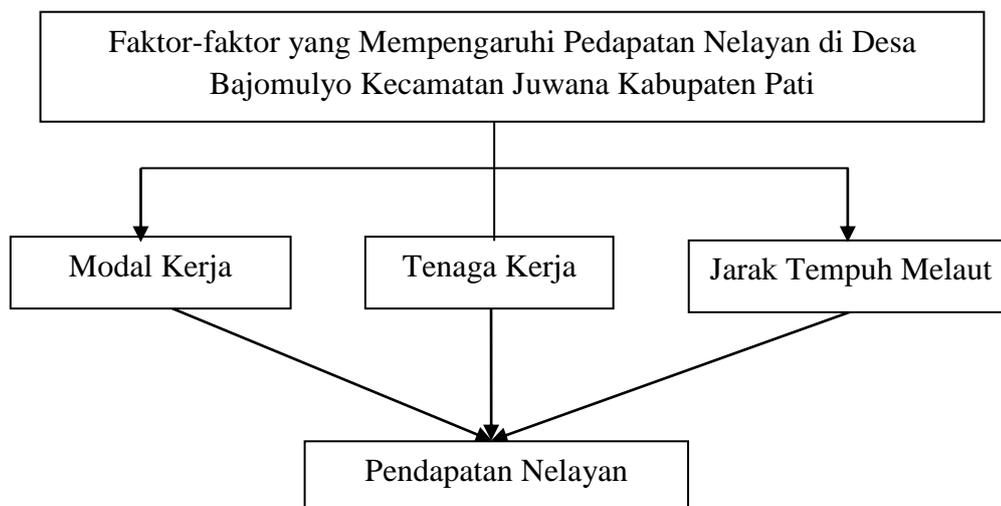
c. Jalur Penangkapan Ikan 3

Daerah penangkapan lebih dari 12 mil laut, dengan sasaran kapal lebih dari 30 GT

Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan (Sujarno, 2008: 88). Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi, apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut (sebagai variabel independen). Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam bagan di atas menerangkan bahwa pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah tangkapan ikan atau produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Faktor tenaga kerja masuk dalam penelitian karena secara teoritis tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah banyaknya orang yang pergi melaut dalam satu perahu atau kapal.

Faktor jarak tempuh melaut, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan karena apabila lokasi jarak yang ditempuh jauh yang dilalui oleh nelayan maka akan meningkatkan jumlah

produksi yang dihasilkan dan pendapatan nelayan juga mengalami peningkatan. Perbedaan dari jarak yang tempuh akan membuat hasil tangkapan berbeda, hasil tangkapan nelayan yang tempat operasi di sekitar pantai akan beda dengan hasil tangkapan di tempah yang jaraknya jauh.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012:59):

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas yaitu modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan jarak tempuh melaut (X3).

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, pendapatan nelayan merupakan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan construct, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro, 2009:69) adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya penyusutan kapal, biaya penyusutan mesin

- dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Modal kerja yaitu berupa dana yang digunakan nelayan untuk membeli segala input atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam satu bulan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Tenaga kerja merupakan jumlah orang nelayan atau banyaknya orang yang ikut yang digunakan untuk melaut dalam satu perahu atau kapal motor (satuan jiwa).
 - d. Jarak tempuh melaut yaitu jarak yang ditempuh oleh nelayan untuk mencari ikan, yang diukur dalam kilometer (km). jarak yang harus ditempuh oleh kapal dalam suatu haluan tertentu dan kecepatan adalah jauh yang ditempuh oleh kapal dengan km/jam dalam waktu tempuh satu jam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat di uji. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1: modal kerja ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

2. Hipotesis 2: tenaga kerja ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati
3. Hipotesis 3: jarak tempuh melaut ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati
4. Hipotesis 4 : modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama ada pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

